

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata serta mengembangkan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokratis. Pembangunan negara Republik Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi untuk mendukung pembangunan perekonomian nasional.

Koperasi adalah lembaga ekonomi kerakyatan yang menggerakkan perekonomian rakyat dalam memacu kesejahteraan sosial masyarakat. Karena itu pertumbuhan koperasi diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan bisnisnya dari waktu ke waktu agar menjadi bagian substantif dan integral dalam perekonomian nasional, Komara (2009).

Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab II Pasal 3 yaitu berbunyi:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan tatanan perekonomian yang maju, adil, dan makmur melandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”

Agar tetap bangkit, dalam tataran operasional koperasi dituntut untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tingkat operasi yang efektif. Untuk menjalankan kedua fungsi tersebut dibutuhkan berbagai teori yang kuat, dan manajemen serta organisasi yang tangguh. Salah satu koperasi didirikan

di Indonesia adalah Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia, Kota Bandung yang dikenal dengan Kopti. Kopti merupakan koperasi yang dibentuk oleh para pangrajin kecil yang bergerak dibidang produksi kedelai menjadi tahu dan tempe. Salah satu Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia yang masih aktif berada di Kota Bandung yaitu Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia Kota Bandung.

Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia pada tanggal 27 Mei 1979 dengan nama Kopersi Produsen Tempe Tahu Taoge dan Oncom (KPTTO), yang sampai sekarang berubah nama menjadi Kopti Kota Bandung. Saat ini, Kopti Kota Bandung mempunyai Badan Hukum Koperasi dengan Nomor. 6935/BH/PAD/KWK/.10/XII/97 Tanggal 5 Desember 1997. Kopti Kota Bandung merupakan pusat pelayanan usaha yang menyuplai kedelai kepada masyarakat yang membutuhkan kedelai sebagai bahan baku untuk industri usahanya. Kopti Kota Bandung memiliki tiga jenis usaha, yaitu:

- 1) Usaha Perdagangan Kedelai, merupakan penjualan atau penyaluran kedelai kepada anggota dan calon anggota serta mempunyai lima unit pelayanan yaitu di Bojongloa, Cibolerang, Sukahaji, Antapani, dan Gudang Kopti Kota Bandung.
- 2) Usaha Perdagangan non Kedelai yaitu Pengadaan ragi tempe, kerjasama pemanfaatan GOR, Kerjasama Pemanfaatan bangunan di Antapani, Kerjasama Pabrik Tahu di Jl. Terusan Suryani, kerjasama pemanfaatan pabrik tempe, kerangkeng gilingan tahu di Cibolerang.
- 3) Usaha Simpan Pinjam.

Ketiga jenis usaha di atas dapat menjadikan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, karena sebuah koperasi dapat dikatakan berhasil apabila mampu meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Mensejahterakan anggota berarti koperasi mampu memberi manfaat bagi anggota.

Alat pengukuran yang di gunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas koperasi yaitu *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri. Menurut *Return On Equity* atau modal sendiri rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dan sejauh mana modal sendiri yang dimiliki perusahaan dapat dikelola dengan baik sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Untuk mengetahui kondisi *Return On Equity* dalam suatu koperasi dalam keadaan sehat atau tidak, dapat melihat kriteria penilaian menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi, di mana kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Standar Penilaian *Return On Equity*

Kriteria	Standar
Sehat	$\geq 21\%$
Cukup Sehat	15% s/d $< 21\%$
Kurang Sehat	9% s/d $< 15\%$
Tidak sehat	3% s/d $< 9\%$
Sangat Tidak Sehat	$< 3\%$

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No 06/Per/M/KUKM/V/2006 Tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi.

Adapun perhitungan *Return On Equity* yang dimiliki Kopti Kota Bandung Selama Lima periode terakhir sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Perkembangan ROE di Koperasi Tempe Tahu Indonesia, Kota Bandung 2015-2019

Tahun	SHU (Rp)	MODAL SENDIRI (Rp)	ROE (%)
2015	22,397,197	6,895,044,301	0.32
2016	27,518,336	6,944,407,898	0.40
2017	32,769,970	7,010,352,133	0.47
2018	40,483,600	6,960,768,635	0.58
2019	42,337,109	7,059,372,352	0.60

Sumber: Laporan Kopti Bandung Periode 2014-2019, diolah

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* KOPTI Kota Bandung mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2015 memperoleh *Return On Equity* sebesar 0,32% sampai tahun 2019 *Return On Equity* sebesar 0,60%, namun peningkatan ini tidak bisa mencapai 1%. *Return On Equity* kecil mungkin dipengaruhi penggunaan aktiva, kewajiban, atau pinjaman yang dimiliki Koperasi. Jika melihat kriteria penilaian *Return On Equity* menurut Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/2006 Tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi, *Return On Equity* berada di dalam kondisi tidak sehat dikarenakan berada di bawah 3%. *Return On Equity* dikatakan sehat apabila memiliki nilai lebih sama dengan 21%.

Berdasarkan perkembangan *Return On Equity* di Kopti Kota Bandung, maka koperasi harus mampu mempertahankan posisinya dalam persaingan ekonomi, *Return On Equity* di Kopti Kota Bandung sangat kecil mungkin saja terjadi karena penggunaan aktiva, atau kewajiban yang dimiliki koperasi. Maka dari itu akan dilihat dari rasio likuiditas dan aktivitas.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan untuk melihat koperasi dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek (Lancar). Koperasi yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti dapat dikatakan bahwa koperasi tersebut dalam keadaan likuid. Salah satu jenis rasionya adalah *current ratio*. Rasio aktivitas adalah untuk melihat perputaran aktiva yang dapat menghasilkan kas atau pendapatan. Rasio aktivitas ini sangat bermanfaat untuk menilai dan mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan rasio aktivitas ini akan berjalan seiring dengan rasio profitabilitas atau yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. Ketika perusahaan lebih efisien dengan sumber dayanya, maka perusahaan tersebut akan cenderung menjadi perusahaan yang menguntungkan atau perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Di mana salah satu rasio yang digunakan adalah rasio perputaran asset atau *Total Asset Turnover* (TATO). Analisis Rasio Keuangan saling berkaitan sesuai dengan pendapat Brigham dan Houston (2001: 189), bahwa profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari Likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil-hasil operasi. Dengan itu bahwa *return on equity* menunjukkan berkaitan dengan likuiditas dan aktivitas. *Return On Equity* adalah hasil akhir yang diperoleh koperasi dapat berdampak kepada meningkatnya kesejahteraan anggota dan pendapatan anggota. Dengan meningkatkan keuntungan koperasi juga dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha Koperasi yang diperoleh anggota, namun dengan

Return On Equity yang rendah Kopti belum bisa memenuhi manfaat ekonomi bagi anggota.

Penelitian sebelumnya yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan oleh Ludfi Zaldi Dengan judul “Analisis penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Negri (KPN) Bhakti Nusa SMK N 4 Samarinda” pada tahun 2013, yang didapat dari penelitian ini yaitu hasil dari analisis Likuiditas menunjukkan rasio lancar rata-rata rasio cepat 2009-2011 bila dibandingkan dengan standar pengukuran yaitu sangat baik, kemudian hasil dari rasio rentabilitas menunjukkan bahwa rasio laba bersih tahun 2009-2011 bila dibandingkan dengan standar pengukuran sangat efisien. Dan penelitian dari Asri Nur Wahyuni dan Surya Kusuma (2018) pengaruh variabel Likuiditas, solvabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan. Secara parsial likuiditas dan aktivitas berpengaruh positif, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan hasil penelitian dari Ahmad Fadhlan Syahnur (2019) dengan judul ”Pengaruh Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) pada BMT Masyarakat Madani Sumatra Utara” menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* karna menunjukkan bahwa H_0 ditolak yaitu adanya pengaruh rasio aktivitas dan likuiditas secara simultan terhadap *Return On Equity* masyarakat Madani Sumut periode 2012-2017, Dari uraian di atas penulis tertarik mengambil judul **"PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS, TERHADAP RETURN ON EQUITY"** (Studi Kasus Pada Koperasi Tempe Tahu Indonesia, Kota Bandung).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menguraikan tentang permasalahan yang terjadi pada Kopti Kota Bandung, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan likuiditas dan aktivitas Kopti Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap *Return On Equity* di Kopti Kota Bandung.
3. Bagaimana upaya meningkatkan *Return On Equity* melalui Likuiditas dan Aktivitas pada Kopti Kota Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menguraikan maksud dan tujuan yang akan di tuliskan sebagai berikut:

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan, dan menganalisa data dan informasi yang di peroleh untuk digunakan dalam memecahkan permasalahan yang diteliti, yaitu pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap *Return On Equity* dan upaya meningkatkan manfaat ekonomi bagi anggota.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perkembangan likuiditas dan aktivitas pada Kopti Kota Bandung.
2. Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas terhadap *Return On Equity* di Kopti Kota Bandung.

3. Upaya untuk meningkatkan *Return On Equity* melalui Likuiditas dan Aktivitas pada Kopti Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berharap memberikan kegunaan baik dalam kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis, yaitu:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya untuk manajemen keuangan dan koperasi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Kopti Kota Bandung baik itu untuk pengurus, pengawas, manajer, karyawan, anggota dan semua pihak yang terlibat serta dijadikan sebagai bahan informasi untuk perbandingan atau pedoman dalam hal ini mengenai pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap *return on equity*.

IKOPIN